

MEMBENTUK MAHASISWA MANDIRI MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN *INCOME GENERATING*

Maria Ulfah, Husni Syahrudin

FKIP, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: maria.ulfah@fkip.untan.ac.id, husni.syahrudin@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT: *It is incumbent upon students to develop the capacity to manage their personal finances, a necessity particularly for those who live at a distance from their parents. Students' autonomy in financial management is frequently constrained by reliance on parental financial assistance and the formation of detrimental spending habits. This initiative is designed to equip students with the knowledge and skills necessary to effectively navigate their financial affairs. The objective of this service is to enhance students' financial literacy and capabilities in income generation through entrepreneurial training programs. The implementation method comprises lectures on financial literacy and income generation, followed by the creation of products and their subsequent marketing by students in groups. The evaluation of this service is conducted through a response questionnaire and business reports for each group. The results demonstrate an increase in students' understanding of financial literacy and entrepreneurial skills, although the profits from their businesses remain relatively modest. From this activity, students gain a deeper comprehension of financial management and gain valuable experience in entrepreneurship. To enhance the efficacy of this initiative, it is recommended to establish dedicated entrepreneurship facilities on campus and to seek guidance from lecturers and entrepreneurship mentors.*

Keywords: *Financial literacy, entrepreneurship, students, financial management, and generating income*

ABSTRAK: Sebagai mahasiswa seharusnya mampu mengatur keuangan pribadinya, terutama yang tinggal jauh dari orang tuanya. Kemandirian mahasiswa dalam mengelola keuangan sering kali terhambat oleh ketergantungan pada kiriman uang dari orang tua dan kebiasaan buruk dalam belanja oleh karena itu kegiatan ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa wawasan agar meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengelola pengeluaran. Pengabdian ini berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan pendapatan melalui program pelatihan wirausaha. Metode pelaksanaannya antara lain melakukan ceramah tentang literasi keuangan dan *income generating* (penghasilan tambahan) kemudian mahasiswa secara kelompok membuat produk dan memasarkannya. Evaluasi pengabdian ini yaitu angket respon dan laporan usaha masing masing kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan, meskipun keuntungan dari usaha mereka masih kecil. Dari kegiatan ini mahasiswa lebih paham mengelola keuangan dan memiliki pengalaman tambahan dalam wirausaha. Untuk meningkatkan efektivitas, disarankan untuk menciptakan fasilitas kewirausahaan di kampus dan mencari dukungan dari dosen dan mentor kewirausahaan.

Kata Kunci: Literasi keuangan, kewirausahaan, mahasiswa, pengelolaan keuangan, *income generating*.

PENDAHULUAN

Lingkungan kampus menghadirkan suasana akademik yang kompleks yang membedakannya dengan di sekolah. Hal ini menuntut mahasiswa beradaptasi dan berpikir mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan non-akademik. Salah satu tantangan besar yang dihadapi mahasiswa adalah perlunya mengelola keuangan pribadi mereka secara mandiri, terutama ketika mereka jauh dari orang tua (Kartini & Mashudi, 2022). Mereka harus belajar bagaimana menangani pengeluaran, menabung, dan menginvestasikan uangnya dengan bijak (Fauzi et al., 2024).

Literasi keuangan sangat penting bagi siswa, karena memungkinkan mereka mengelola keuangan secara efektif, menghindari kesalahan yang merugikan, dan mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik. Dengan pengetahuan yang benar, mahasiswa dapat merencanakan masa depan yang lebih cerah, termasuk investasi dan tabungan pensiun. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa yang termasuk Generasi Z, yang akan menghadapi masalah keuangan yang semakin kompleks, seperti biaya sekolah yang tinggi, persaingan kerja yang ketat, dan pasar saham yang tidak dapat diprediksi.

Dengan menumbuhkan pemahaman keuangan, siswa dapat terhindar dari hutang dan belajar mengelolanya secara efektif. Mereka juga akan memahami konsep-konsep penting seperti investasi, tabungan, manajemen risiko, dan asuransi, yang akan membantu mereka dalam membuat pilihan keuangan yang tepat. Selain itu, literasi keuangan berfungsi sebagai perlindungan terhadap meningkatnya ancaman penipuan keuangan yang semakin lazim saat ini.

Kemandirian dalam pengelolaan keuangan memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan waktu mereka dengan lebih bijak, memprioritaskan tugas, dan menghindari penundaan. Kemandirian ini juga membantu mereka menghindari hutang yang berlebihan dan membekali mereka untuk menangani kewajiban keuangan mereka secara efektif (Fauzi et al., 2024). Pemahaman yang kuat tentang pengelolaan keuangan sangat penting bagi setiap orang untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka dengan bijak, sehingga menjamin stabilitas keuangan mereka dalam jangka panjang. Dengan landasan finansial yang kuat, individu dapat membuat pilihan ekonomi yang terinformasi dan menolak belanja impulsif. Mereka juga bisa memanfaatkan berbagai peluang untuk mendapatkan penghasilan secara mandiri, tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian mahasiswa dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain pengetahuan, perilaku, dan kemampuan menangani keuangan. mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga seringkali menghadapi tantangan yang besar, terutama karena ketergantungan pada kiriman uang dari orang tua dan terbatasnya pendapatan. Masalah ini sering kali diperburuk oleh kebiasaan belanja yang ceroboh, yang semakin memperburuk situasi keuangan mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mengelola pengeluaran mereka dengan bijak guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya tambahan terkait studi.

Mahasiswa dengan perilaku keuangan yang baik ditunjukkan dengan mengelola pendapatan dan pengeluaran

secara efektif, akan lebih siap untuk menangani keuangan mereka secara mandiri. Masa kuliah menandai masa ketika individu mulai mengambil tanggung jawab mengelola keuangan mereka tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Jika mereka tidak berhati-hati dalam mengelola keuangan, uang yang dikirimkan oleh orang tua mereka akan cepat habis, apalagi dengan banyaknya pilihan hiburan yang dapat memikat mereka tanpa mempertimbangkan biaya dan manfaatnya. Untuk perlu juga membekali mahasiswa untuk memulai ide usaha, agar tidak selalu bergantung kepada orang tua. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang efektif, memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang tepat dan menghindari kesulitan keuangan di masa depan.

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang kuat dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, memastikan kesehatan keuangan mereka di masa depan. Mereka dapat menerapkan pengetahuan keuangannya untuk membuat keputusan ekonomi yang bijaksana dan menghindari kebiasaan konsumtif. Contohnya, dengan membuat kerajinan tangan atau usaha kecil, hal ini dapat memberdayakan siswa untuk menghasilkan uang dan meningkatkan kemandirian mereka. Pengalaman langsung ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan keuangan yang kompleks di dunia nyata.

Mahasiswa seringkali mengalami kesulitan keuangan, seperti tidak memiliki penghasilan tetap, bergantung pada orang tua, dan terkadang memiliki

sikap ceroboh terhadap uang. Oleh karena itu, membina literasi keuangan dan mendorong peningkatan pendapatan dapat memberdayakan mereka untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan disiplin mereka dalam mengelola keuangan (Iriansyah, 2023). Dengan memberikan pemahaman tentang literasi keuangan dan peningkatan pendapatan, mahasiswa diharapkan dapat menangani keuangan mereka secara efektif dan juga dapat mengembangkan kemandirian dalam keuangan serta keterampilan berpikir kritis untuk menghadapi berbagai tantangan baik dalam lingkungan akademis maupun profesional.

Banyak siswa yang kesulitan dalam mengatur keuangan, terutama ketika mereka tidak lagi tinggal bersama orang tua. Mereka perlu mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas pilihan keuangan mereka sendiri (Iriansyah, 2023). Dalam keadaan seperti ini, siswa sering kali harus belajar bagaimana membuat anggaran, mengelola pendapatan yang terbatas, dan menghadapi kendala keuangan tanpa dukungan langsung dari orang tua. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang buruk, seperti pengeluaran yang berlebihan atau kegagalan mengalokasikan dana secara tepat untuk kebutuhan di masa depan.

Oleh karena itu, program kewirausahaan di perguruan tinggi perlu digalakkan agar dapat menumbuhkan pola pikir kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu, inisiatif-inisiatif ini dapat mengarah pada pembentukan unit-unit yang menghasilkan pendapatan di dalam

universitas, yang menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar sambil menghasilkan uang.

Mendorong siswa untuk mandiri secara finansial melalui peningkatan pendapatan tidak hanya membantu mereka memperoleh penghasilan tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif. Hal ini penting untuk mencegah utang berlebihan dan memastikan pengelolaan utang yang tepat (Fauzi, 2024).

Berdasarkan paparan diatas, pengabdian ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan literasi keuangan dan income generating agar menjadi mahasiswa yang mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan melalui wawancara untuk memahami kebutuhan mahasiswa. Setelah itu, siswa mengikuti pelatihan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan menghasilkan pendapatan, yang disampaikan melalui ceramah secara daring. Tahapan berikutnya yaitu mahasiswa dibentuk kelompok kewirausahaan, yang memungkinkan siswa mengembangkan usaha seperti bisnis online atau kerajinan tangan. Sesi pelatihan dijadwalkan pada hari-hari di luar perkuliahan reguler untuk mencegah gangguan apa pun. Pada akhir program, evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis bisnis untuk menilai dampaknya terhadap kemandirian finansial dan keterampilan kewirausahaan siswa. Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan siswa untuk mencapai kemandirian finansial dan secara efektif memanfaatkan peluang bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

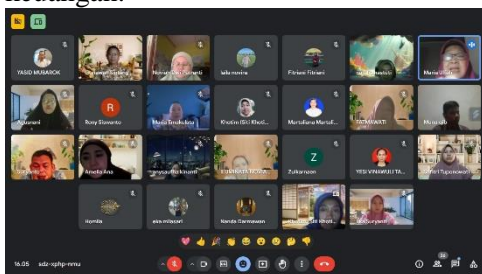
Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 26 mahasiswa yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 24 Februari dan 2 Maret 2024. Pada tanggal 24 Februari, pengabdian difokuskan pada literasi keuangan yang disampaikan melalui daring. Pada tanggal 2 Maret, para mahasiswa difokuskan pada keterampilan menghasilkan pendapatan, yang juga disampaikan melalui daring. Setelah penjelasan materi, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok wirausaha, masing-masing kelompok diberi tugas untuk menggali sumber keuangan dan mengembangkan ide bisnisnya. Ada kelompok yang membuat olahan tangan ada pula yang membuat kerajinan tangan.

Pembelajaran di kelas sering kali menekankan pada pemahaman materi namun kurang pada praktiknya. Akibatnya, meskipun siswa memahami teorinya, banyak yang kesulitan menerapkannya dalam situasi nyata. Kegiatan pengabdian ini sengaja berfokus pada menghasilkan pendapatan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Selain mengajarkan konsep literasi keuangan, program ini dilaksanakan agar mahasiswa dapat memperoleh penghasilan/pendapatan lain. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari teorinya tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola keuangan dan mengembangkan ide bisnis. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa, lebih mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja dan mendorong kemandirian finansial mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan dan keterampilan menghasilkan pendapatan. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman

mahasiswa meningkat dalam keterampilan pengelolaan keuangan, sejalan dengan temuan Sabri & MacDonald yang menyatakan bahwa Masa perkuliahan, bagi sebagian besar mahasiswa adalah masa pertama dimana mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orangtua (Syah, 2022).

Pada tahap praktik, mahasiswa berhasil menciptakan berbagai produk untuk mendirikan usaha, seperti makanan olahan dan kerajinan tangan. Mereka mampu menerapkan teori yang mereka pelajari untuk menciptakan produk yang dapat dipasarkan. Dari laporan kewirausahaan yang dikumpulkan menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber keuangan.



Gambar 1. Contoh Judul Gambar

Pembahas

Kegiatan ini diikuti dengan baik oleh semua peserta, dari paparan materi pertama mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penganggaran, tabungan, dan investasi. Selama kegiatan mahasiswa menunjukkan antusiasme saat mendengarkan penjelasan. Respon mereka positif karena kegiatan ini sangat bermanfaat dan tidak mengganggu jadwal belajar mereka. Keegiatannya yang fleksibel memungkinkan mahasiswa tetap fokus pada materi tanpa mengorbankan waktu perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang memadukan teori dan praktik, seperti yang digunakan dalam program ini,

dapat efektif dan diterima dengan baik oleh mahasiswa.

Materi yang disampaikan dalam pengabdian ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk menghindari kesalahan keuangan dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih bijaksana. Kegiatan pengabdian kedua lebih berfokus kepada memberikan siswa wawasan praktis dalam memulai dan menjalankan bisnis. Dalam sesi ini mahasiswa dibekali pengetahuan kewirausahaan seperti mencari dana, memulai bisnis, dan manajemen yang efektif. Pengetahuan ini sangat penting untuk memungkinkan mahasiswa mengubah ide-ide mereka menjadi usaha nyata. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring untuk fleksibilitas, hal ini sejalan dengan Aramana dkk. (2023), yang menyoroti perlunya menyediakan sumber belajar keuangan yang mudah diakses oleh mahasiswa.

Tahapan berikutnya yaitu pembentukan kelompok kewirausahaan yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan teori yang telah mereka pelajari.

Pada tahap ini, setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk mengembangkan rencana bisnis, yang kemudian ditinjau melalui pembimbingan. Setelah itu, kelompok memulai produksi dan memasarkan produk yang telah mereka ciptakan. Setiap kelompok dituntut membuat produk yang berbeda agar terjadi variasi produk dan mencegah persaingan internal, sekaligus meningkatkan pengalaman mereka dalam menyusun ide bisnis yang unik dan inovatif.

Tantangan yang sering muncul adalah pelajar yang tidak memiliki pengalaman berbisnis, atau yang orang tuanya bukan wirausaha, mungkin merasa minder saat mempresentasikan produk tersebut kepada calon konsumen. Masalah ini diatasi melalui kolaborasi dalam kelompok.

Dalam praktiknya, terbukti bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi sumber keuangan yang relevan untuk bisnis mereka. Menurut Wiharno & Nurhayati (2017), mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi umumnya lebih mahir dalam mengelola keuangan pribadi dan mengembangkan konsep bisnis. Namun, meskipun terdapat upaya positif, keuntungan yang dihasilkan oleh kelompok ini masih relatif kecil, terutama karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk menjalankan bisnis secara konsisten.

Salah satu kelemahan program ini adalah terbatasnya kesempatan bagi mahasiswa untuk menjalankan usaha sehari-hari, keuntungan yang diperoleh terbatas. Untuk meningkatkan efektivitas program, dukungan dari fakultas sangat penting, seperti menawarkan fasilitas untuk praktik kewirausahaan. Misalnya, mendirikan kantin atau ruang bisnis di kampus dapat memberikan mahasiswa platform yang lebih andal untuk menguji dan mengembangkan bisnis mereka. Penelitian tambahan menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan sumber daya berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM (Kore & Septarini, 2018; Diana et al., 2022).

Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan kewirausahaan mahasiswa. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga menawarkan pengalaman praktis, yang sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian finansial di kalangan siswa. Dengan pemahaman yang lebih kuat di bidang keuangan dan keterampilan kewirausahaan, siswa lebih siap untuk mengatasi tantangan keuangan di masa depan.

Kelompok tersebut membuat laporan kewirausahaan untuk mengevaluasi kegiatan mereka, mengungkapkan bahwa siswa berhasil mencari ide kewirausahaan, mendapatkan sumber pendapatan, memperoleh keuntungan, dan menjadi lebih mahir dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan peluang bisnis. Program ini juga memotivasi siswa untuk berinovasi dan memanfaatkan potensi kewirausahaan mereka, serupa dengan inisiatif pengembangan kewirausahaan lainnya (Shodikin, et al., 2018).

Temuan menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan keterampilan finansial dan kewirausahaan siswa. Meskipun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, hasil positif dari inisiatif ini menunjukkan efektivitasnya dalam mempersiapkan siswa untuk mandiri secara finansial dan berkembang dalam dunia bisnis.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara signifikan meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan kewirausahaan, khususnya dalam menghasilkan pendapatan (*income generating*). Melalui pembelajaran langsung, siswa mendapatkan wawasan tentang manajemen keuangan dan menerapkan pengetahuan teoritis untuk mengembangkan produk bisnis. Mereka telah berhasil mengidentifikasi sumber pendanaan dan mengelola usaha kecil yang berfokus pada makanan olahan dan kerajinan tangan. Namun, keuntungan yang diperoleh masih terbatas karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk menjalankan operasi bisnis secara konsisten.

Untuk meningkatkan efektivitas program, sangat cocok bagi fakultas untuk membangun fasilitas

kewirausahaan di kampus, seperti ruang bisnis atau kantin khusus, yang akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Dukungan dari mentor kewirausahaan dan kemitraan dengan sektor industri juga penting untuk membantu mahasiswa memaksimalkan potensi bisnis dan memperluas jaringan pemasaran mereka. Selain itu, evaluasi rutin harus dilakukan untuk terus meningkatkan program dan lebih mengembangkan keterampilan keuangan dan kewirausahaan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Diana, Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 1-xx. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB>
- Fauzi, M. H., Putri, S. D., Fadhilah, R. A., Kurniati, M., Pebriani, A. R., Putra, M. R. E., & Rozak, R. W. A. (2024). Analisis tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan finansial pribadi mahasiswa. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)*, 1(2), 37-50. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>
- Iriansyah, P., Astaginy, N., & Titing, A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 100-111. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i4.525>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi keuangan (financial literacy) mahasiswa indekos calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 154-164.
- Kore, E. L. R., & Septarini, D. F. (2018). Analisis kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi kasus pada UMKM sektor industri kecil formal di Kabupaten Merauke). *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 9(1), 22-37. <https://doi.org/10.35724/jies.v9i1.703>
- Rifdani, & Cerya, E. (2022). Bagaimana literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pendidikan ekonomi? *Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 102-113. Available at <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Shodikin, A., Sumarno, W. K., Sutardi, & Muhajir, A. (2018). Program pengembangan kewirausahaan mahasiswa dan alumni di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 258-xxx. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm>
- Syah, M. A. (2022). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi negeri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 545. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.
- Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Literasi keuangan di kalangan mahasiswa (Survei pada mahasiswa

Universitas Kuningan). *JRKA*, 3(2),
20-33